PROPAGANDA TURKI TERHADAP ISRAEL
(STUDI KASUS FILM *VALLEY OF THE WOLVES: PALESTINE* 2011)

Ahmad Fauzi*
email: fauziahmad13@rocketmail.com

Pembimbing: **Drs. Idjang Tjarsono, M.Si**
Bibliografi : **5 Buku, 4 Jurnal, 14 Situs Internet**

ABSTRACT

This research is discussing a propaganda Israel through Turkey on Valley of the Wolves: Palestine in 2011. The movie telling a story of assaulting Mavi Marmara ship by Israel and raising the phenomenon conflict of Israel-Palestinian. The research uses qualitative method according libraries system of study. The author applying constructivism as perspective and propaganda theory of Harold Dwight Lasswell in explain significance Turkey through the Valley of the Wolves: Palestine. In this study it was found that Turkey was deliberately released the movie with propaganda. Turkey's effort to show Israel's negative image as an instrument in order to gain sympathy and support for the Palestinians primarily through human right violations in Mavi Marmara incident. Turkey also has interests that created the political influence in the Middle East by adopting a policy of orienting the Arab countries and carried out through various approaches, support Palestinian independence depicted on the movie Valley of the Wolves: Palestine.

Keywords : *Propaganda, Support, Interest, Valley of the Wolves: Palestine.*

Pendahuluan

Tulisan ini menjelaskan tentang suatu bentuk propaganda yaitu film. Perkembangan teknologi dewasa ini membuat akses informasi menjadi semakin mudah. Berbagai jenis media hadir untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat luas. Tidak hanya sampai disitu, peran media saat ini menjadi sangat penting terutama dalam aktivitas politik suatu negara. Hal ini menyangkut opini publik yang akan sangat berpengaruh terhadap negara yang demokratis yang menghargai kebebasan individu. Dalam perkembangannya, untuk mempengaruhi opini publik tersebut terkadang muncullah suatu propaganda.

* Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2010

Valley of the Wolves: Palestine merupakan film yang bercerita tentang serangan tentara Israel ke kapal Mavi Marmara¹ dan mengangkat isu-isu yang memperlihatkan tanda-tanda penyiksaan di penjara, serta menggambarkan tentang fakta yang dilakukan oleh mata-mata atau intelijen Israel, “Moshe/Mossad”.² Selain itu, film ini juga menceritakan peristiwa yang berkaitan dengan penculikan Duta Besar Turki di Israel dan serangan terhadap Kedutaan Besar Turki.³

Film *Valley of the Wolves: Palestine* merupakan kelanjutan dari seri film *The Valley of the Wolves* yang dahulunya bernama *Kurtlar Vadisi* dalam bahasa Turki dan merupakan serial televisi Turki yang diproduksi oleh Pana Film yang ditayangkan pada tahun 2003. Pada tahun 2006, Turki membuat film *Valley of the Wolves: Iraq*. Film yang merupakan fiksi total dan dengan menggambarkan peristiwa yang terjadi antara tentara Amerika Serikat dan pasukan khusus Turki di Irak. Pada tahun 2009, Turki membuat seri film kedua yang disebut *Valley of the Wolves: Gladio*. Kemudian pada tahun 2011, Turki kembali membuat seri film yang sama yakni film *Valley of the Wolves: Palestine*.⁴

Film yang mengambil lokasi di Tepi Barat, Gaza dan Yerusalem Timur ini merupakan film termahal di Turki karena pembuatannya menelan biaya lebih dari \$ 10 juta. Film ini merupakan film yang membeberkan wajah asli Israel yang menjajah dan menindas rakyat Palestina. Perusahaan yang memproduksi film tersebut, sebelumnya juga memicu kemarahan Israel dan Amerika Serikat atas film yang berjudul “*Valley of the Wolves: Iraq*” yang menggambarkan kebengisan tentara-tentara Amerika Serikat di Irak. Film ini telah meraup sukses besar dan telah ditonton oleh lebih dari 4,2 juta orang di Turki, meski film itu dinilai anti-Amerika dan anti-Semit.⁵ Begitu pula dengan film *Valley of the Wolves: Palestine*.

Kapal Mavi Marmara menjadi terkenal ketika kapal yang mengangkut bantuan kemanusiaan untuk Palestina itu diserang oleh pasukan Israel pada Mei 2010.⁶ Tujuannya adalah agar bantuan yang sudah dikumpulkan tidak bisa sampai untuk rakyat Palestina. Tragedi penyerangan kapal Mavi Marmara merupakan bagian dari gerakan “*Gaza Freedom Flotilla*” yang menyebabkan kemarahan dunia. Padahal keenam kapal yang diorganisasi oleh gerakan *Free Gaza Movement* dan *the Turkish Foundation for Human Rights and Freedoms and Humanitarian Relief* (IHH) dari

¹ _____, *Film Baru Turki Siap Bikin Gempar Israel*, 13 April 2012.

<<http://www.bbc.com/berita/dunia/film-terbaru-turki-siap-bikin-gempar-israel.htm>> diakses pada 30 September 2013.

² Acikel, F. (1996), “*Kutsal Mazlumlugun*” Psikopatolojisi, in *Toplum ve Bilim*, vol. 70, pp. 153.

³ Connell, R. W. (1993), “*The Big Picture: Masculinities in the recent World History*”, in *Theory and Society*, vol. 22. pp. 597-623.

⁴ Hurriyet. (January 13, 2010). *Kurtlar vadisi Filistin geliyor*. Retrieved from <<http://hurarsiv.hurriyet.com.tr/goster/ShowNew.aspx?id=13463759>> Diakses pada 30 September 2013.

⁵ Anti-Semit atau Antisemitisme adalah suatu sikap permusuhan atau prasangka terhadap kaum Yahudi dalam bentuk-bentuk penganiayaan/penyiksaan terhadap agama, etnik, maupun kelompok ras, mulai dari kebencian terhadap individu hingga lembaga.

⁶ Henri J. Barkey, *Turkish Foreign Policy and Middle East. CERl Strategy Papers*, 2011: hlm. 13.

awal sudah menyatakan bahwa hanya membawa bantuan kemanusiaan untuk penduduk Palestina, yang telah diblokade begitu lama dari dunia luar oleh zionis Israel, sehingga tidak bisa mendapat bantuan sama sekali dari dunia luar.⁷

Pemerintah Turki mendukung film *Valley of the Wolves: Palestine* yang diproduksi oleh Pana Film dengan memberikan bantuan anggaran dana sekitar 10 juta euro. Dengan bantuan biaya produksi sebesar itu, film tersebut masuk dalam jajaran film Turki yang termahal. Film itu juga mencoba menyusul kesuksesan dari film *Valley of the Wolves: Iraq* yang rilis pada tahun 2006. Berbeda dengan *Valley of the Wolves: Palestine*, *Valley of the Wolves: Iraq* terkhusus menceritakan para prajurit Amerika Serikat yang membabi buta di Irak serta menceritakan mengenai seorang dokter Yahudi yang mencuri organ tubuh para tahanan Muslim di Irak.⁸

Film *Valley of the Wolves: Palestine* mengakibatkan hubungan bilateral antara Turki dan Israel mencapai puncak ketegangan, apalagi kedua negara sudah pernah melakukan pemutusan kerjasama di bidang militer sejak tahun 2010.⁹ Kementerian Luar Negeri Israel menggambarkan, *Valley of the Wolves* akan mempertegas suatu pernyataan anti-Semit dan anti-Israel. Dari film ini, perhatian seluruh dunia akan tertuju pada Palestina, di mana orang-orang ataupun masyarakat internasional akan lebih prihatin terhadap salah satu krisis kemanusiaan terbesar di dunia yakni krisis kemanusiaan di Palestina.

Menurut Israel, segala peristiwa yang dilakukan oleh Turki terutama dalam pembuatan film *Valley of the Wolves: Palestine* merupakan indikasi kesadaran bangsa Turki yang selama bertahun-tahun melakukan penderaan martabat Israel. Israel juga menganggap bahwa Erdoganlah yang menjadi aktor perusak hubungan antara kedua negara, yakni Turki dan Israel, dimana hubungan itu sudah semakin tidak harmonis sejak partainya memimpin pemerintahan, yakni Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP). Erdogan dianggap bekerja untuk membentuk opini publik di Turki secara negatif terhadap Israel. Hal itu dilakukan dengan menggunakan jalur propaganda yang diulang-ulang dalam pidato-pidato dan berkisar pada uraian tentang penderitaan rakyat Palestina di Gaza, menuduh Israel melakukan kejahatan perang sampai pada pernyataan anti-Semit dan hasutan melalui media massa. Meskipun Erdogan menekankan dalam pidato-pidatonya di arena internasional bahwa anti-Semit adalah kejahatan terhadap kemanusiaan. Namun, menurut Israel, Erdogan tetap tidak ragu-ragu untuk menggunakan ungkapan anti-Semit dalam pidatonya, dan bahkan menghasut dan mendorong untuk melakukannya.¹⁰

⁷ Ahmet Davutoglu, *Transformation of NATO and Turkey's Position*. PERCEPTIONS, 2011: hlm. 17.

⁸ _____, *Turki Kisahkan Konflik Palestina-Israel*, 6 Maret 2010

<<http://www.suaramedia.com/eropa/2010/03/06/james-bond-turki-kisahkan-konflik-palestina-israel>> diakses pada 28 September 2013.

⁹ _____, *Turki putuskan kerjasama pertahanan dengan Israel*, BBC Indonesia, 6 September 2011.

<http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/09/110906_turkeyisrael.shtml> diakses pada 30 September 2013.

¹⁰ Mohammad Soelhi, *Propaganda: dalam Komunikasi Internasional*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hlm. 44.

Pemerintah Erdogan dituduh telah menggunakan media untuk mempengaruhi opini publik Turki untuk anti entitas Zionis. Disebutkan bahwa harian (VAKIT) adalah salah satu surat kabar yang anti entitas Zionis. Selain sejumlah TV yang menampilkan acara-acara anti Israel, seperti cerita dalam film “*Valley of the Wolves*”, yang membuat Israel semakin marah terhadap Turki. Israel menganggap bahwa propaganda tersebut merupakan strategi Turki untuk meningkatkan posisinya di negara-negara Islam dan Timur Tengah, dimana Turki berusaha untuk memainkan peran utama di kawasan tersebut.¹¹

Pembahasan

Film *Valley Of The Wolves: Palestine* dianggap sebagai propaganda yang dilakukan oleh Turki untuk memerangi Israel dan mendukung kemerdekaan atas bangsa Palestina. Turki merupakan negara ketua dalam konvoi *Freedom Flotilla* dan sebagai negara yang memiliki korban terbanyak atas tragedi Mavi Marmara. Selain itu, Turki juga merupakan negara yang memiliki solidaritas yang tinggi terhadap Palestina terutama solidaritas antar sesama negara Islam. Melalui film *Valley of the Wolves: Palestine*, Turki berusaha menggalang dukungan dari negara-negara yang terlibat dalam konvoi dan aksi relawan tersebut khususnya negara-negara Islam yang pro terhadap Palestina untuk mengecam keras Israel dan segera memberikan dukungan untuk kemerdekaan Palestina.

Pada tahun 2010, kasus Mavi Marmara tidak mendapat respon yang signifikan dari Pengadilan Pidana Internasional (ICC). Hal itu terkait dengan tidak adanya pengakuan dan ketersediaan untuk dilakukannya penyidikan dari Israel. Namun, sikap Israel yang protes terhadap penayangan maupun beredarnya film ini menambah keyakinan bangsa Turki bahwa pihak Israel memang tidak ingin jika kasus Mavi Marmara terusut kembali, dan film ini juga dapat menjadi indikasi bahwa Israel memang menjadi pihak yang paling bersalah atas kasus tersebut.

Distributor film “Pana Film” menyatakan bahwa kendala terbesar dalam pendistribusian film *Valley of the Wolves: Palestine* adalah adanya kritik keras dari para politisi, kecaman publik di berbagai media internasional, dan kecaman dari negara lain terutama Israel sebagai objek dari film tersebut dan Jerman sebagai negara mayoritas yahudi yang merasa bahwa film *Valley of the Wolves: Palestine* tidak hanya menggambarkan konflik Israel-Palestina, tetapi juga terdapat unsur penolakan dan kecaman terhadap bangsa yahudi.¹²

Salah satu adegan film *Valley of the Wolves: Palestine* menggambarkan seorang perwira Israel yang tidak ragu-ragu membunuh anak-anak Palestina. Film ini telah menjadi sasaran kritik yang keras sejak tahap produksi dimulai. Beberapa kritikus menyatakan film itu merupakan bagian dari kampanye propaganda kekerasan anti-

¹¹Bora, T. (1996), “*Kompla Zihniyetinin Ornek Ulkesi Turkiye*”, *Birikim* vol. 90.pp 42-4.

¹²Hasan Abdul Wahab, *Film Turki Terancam Batal Diedarkan*, 26 Januari 2011.

< <http://hasanabdulwahab.wordpress.com/2011/01/26/film-rambo-turki-kalahkan-tentara-israel-batal-diputar-di-jerman/>> diakses pada 11 Desember 2013.

Israel yang blak-blakan menampilkan stereotip anti-Semit. Presiden Kongres Yahudi Eropa, Moshe mendefinisikan bahwa film *Valley of the Wolves: Palestine* adalah provokasi anti-Semitisme bertopeng sebagai kritik terhadap Israel dan menjadi ancaman terbesar untuk orang Yahudi yang bukan hanya ada di Israel tetapi juga yang ada di Eropa.¹³

Propaganda Film *Valley Of The Wolves: Palestine*

1. Serangan Israel Terhadap Kapal Mavi Marmara

Insiden penyerangan kapal Mavi Marmara oleh Israel dalam aksi konvoi *Freedom Flotilla* menjadi suguhan pembuka dalam film *Valley Of The Wolves: Palestine*. Mavi Marmara adalah satu dari enam kapal Armada Kebebasan (*Freedom Flotilla*) yang membawa bantuan kemanusiaan untuk Palestina. Penyerangan Mavi Marmara pada tahun 2010 silam oleh pasukan Israel merupakan bentuk kewaspadaan Israel terhadap Palestina. Pada mulanya, pihak Israel menduga bahwa kapal yang membawa bala bantuan beserta relawan tersebut berisikan senjata serta relawan perang untuk melawan Israel. Maka dari itu pihak Israel menginformasikan kepada pihak Turki untuk mengarahkan Mavi Marmara ke pelabuhan Ashdod agar dapat diperiksa. Akan tetapi pihak Mavi Marmara menolak arahan itu karena tidak percaya dan mengira pihak Israel mempunyai kepentingan tersendiri.¹⁴

Pada hari senin, 31 Mei 2010 terjadi insiden memilukan di dunia Internasional. Kapal bantuan kemanusiaan yang bernama Mavi Marmara milik Turki telah diserang oleh pasukan komando Israel. Kapal yang mulai berlayar dari Pelabuhan Antalya, Turki tersebut membawa bantuan beserta relawan dari penjuru dunia menuju Jalur Gaza, Palestina. Kejadian ini telah menewaskan setidaknya sembilan belas aktivis pro-Palestina dan tiga puluh orang lainnya terluka parah. Sekitar jam empat dini hari pada saat para relawan melakukan shalat subuh berjama'ah di wilayah perairan internasional, sekitar 65 km lepas pantai Gaza, pasukan komando Israel mulai menurunkan tentaranya dari helikopter serta mengepung kapal ferry berwarna putih biru tersebut dengan kapal-kapal laut miliknya. Sesaat setelahnya, tentara Israel pun langsung menyerang para relawan dengan sadis. Para relawan diperlakukan dengan kejam tanpa pandang bulu, diborgol dan disandera, ditembaki, bahkan dibunuh di depan relawan lainnya. Bagi korban yang selamat, mereka dibawa ke pelabuhan Ashdod untuk disandera di penjara Ela. Selanjutnya beberapa dari relawan tersebut dipaksa untuk menandatangani dokumen yang menyatakan bahwa mereka telah melanggar hukum Israel.

Mengenai kronologis peristiwa penyerangan di kapal Mavi Marmara, tidak sama halnya dengan yang ada di dalam film *Valley Of The Wolves: Palestine*. Dalam film tersebut insiden penyerangan kapal Mavi Marmara digambarkan dengan lebih singkat yakni tanpa ada negosiasi atau seruan dari Israel yang menyuruh kapal Mavi

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Jennifer Washburn, 1998, *Power Bloc, Turkey and Israel Lock Arms*, The Progressive Magazine, New York, hlm 42.

Marmara berbalik arah dari tujuan ke Jalur Gaza. Selain itu, terdapat juga beragam versi mengenai jumlah korban dari insiden Mavi Marmara. Awalnya, Militer Israel menyatakan, korban tewas dalam serangan angkatan laut negara itu terhadap konvoi kapal yang membawa bantuan ke Jalur Gaza, Senin pagi, hanya sembilan orang. Pernyataan itu merevisi sebuah pernyataan sebelumnya yang menyebutkan, korban tewas sebanyak 10 orang.

2. Penyelidikan Tim Independen

Sebulan pasca tragedi Mavi Marmara yang menewaskan sertidaknya 20 orang dan 9 di antaranya adalah warga negara Turki, Dewan Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa memutuskan untuk membentuk tim independen pencari fakta soal pelanggaran hukum internasional terkait penyerangan Israel terhadap misi kemanusiaan untuk Gaza.

Tim independen menghasilkan laporan setebal 56 halaman. Menurut laporan tersebut, tentara Israel dinyatakan melanggar hukum internasional dan hukum humaniter dalam penyerbuan kapal Mavi Marmara yang mengakibatkan meninggalnya Sembilan aktivis perdamaian yang membawa sumbangan kemanusiaan ke Jalur Gaza, Palestina.¹⁵ Dalam kesimpulan laporan tersebut juga dinyatakan bahwa tindakan tentara Israel mencegat kapal Mavi Marmara tidak berdasarkan hukum. Lebih khusus tindakan itu tidak dapat dibenarkan dalam keadaan apapun termasuk apabila mengacu pada pasal 51 Piagam PBB.

Inti bunyi Pasal 51 Piagam itu menyatakan bahwa anggota PBB memang diperbolehkan mempertahankan diri bila ada serangan bersenjata terhadap wilayahnya.¹⁶ Upaya mempertahankan diri itu harus dilakukan melalui cara-cara yang diatur melalui piagam ini dan dilaporkan ke Dewan Keamanan PBB.

Tim independen menemukan bukti jelas untuk mendukung penuntutan terhadap Israel karena pembunuhan atau penyiksaan yang disengaja dalam serangan tersebut. Penuntutan atas kejahatan tersebut sesuai dengan ketentuan pasal 147 Konvensi Jenewa Keempat,¹⁷ yaitu: pembunuhan yang disengaja, penyiksaan atau perlakuan tidak manusiawi, dengan sengaja menyebabkan penderitaan atau luka serius pada tubuh atau kesehatan. Konvensi Jenewa Keempat adalah hukum internasional yang mengatur perlindungan warga sipil pada masa perang.

3. Penyelidikan Mossad Israel Terhadap IHH

IHH (*Insan Hak ve Hurriyetleri Insani Yardum Vakfi*) adalah lembaga bantuan kemanusiaan Turki yang bertujuan; memberikan bantuan kemanusiaan kepada siapa

¹⁵ Ali, *Tentara Israel Dinyatakan Melanggar Hukum Internasional*.

<http://www.hukumonline.com/berita/baca/it4c_d70e406c71/tentara-israel-dinyatakan-melanggar-hukum-internasional> diakses pada 30 November 2013.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Arwibowo Suprayogi, *Israel Langgar HAM Dalam Serangan Kapal Bantuan*.

<<http://berita.liputan6.com/luarnegeri/201009/297712/isral-langgar-ham-dalam-serangan-kapal-bantuan>> diakses pada 17 Desember 2013.

pun yang tertekan, tertindas, korban, terluka, lumpuh, kehilangan tempat tinggal dan mengalami kelaparan akibat perang/bencana, dan sebagainya. IHH mengambil langkah yang diperlukan untuk mencegah pelanggaran terhadap hak-hak dasar dan kebebasan mereka, melaksanakan pekerjaan pendidikan di semua tingkatan untuk memerangi kemiskinan dan melatih orang-orang yang berkualitas.¹⁸ Secara garis besar, IHH adalah lembaga kemanusiaan yang bertujuan untuk menjaga dan melindungi HAM di dunia.

Terkait dengan film *Valley of the Wolves: Palestine* yang juga memperlihatkan penderitaan rakyat Palestina khususnya di Gaza selama beberapa tahun terakhir yang sudah di embargo secara militer, politik, dan ekonomi oleh Israel, Amerika Serikat, Mesir dan lain-lain, IHH juga melakukan aksi nyata sesuai dengan tujuan lembaganya yaitu menjaga dan melindungi hak asasi manusia di belahan bumi manapun. IHH adalah lembaga kemanusiaan Turki yang paling berperan dalam mengerahkan armada kebebasan (*Freedom Flotilla*) untuk mematahkan blokade Israel atas Gaza. Organisasi ini merupakan salah satu mitra utama koalisi pelaksana armada bantuan kemanusiaan ke Gaza "*Freedom Flotilla*" yang diserang secara brutal oleh Israel pada 31 Mei 2010.

Sejak terjadinya tragedi Mavi Marmara, Israel mulai melirik IHH dan mencoba untuk mengumpulkan informasi tentang lembaga kemanusiaan ini beserta anggotanya. Keputusan untuk mengumpulkan informasi lebih banyak tentang IHH akan sangat berguna untuk keperluan selanjutnya. Israel bersama Amerika Serikat bahkan mendaftarkan IHH sebagai organisasi teroris meskipun organisasi ini adalah satu dari 3.000 LSM anggota dewan konsultatif badan PBB UNESCO. IHH tidak tinggal diam menghadapi segala propaganda Israel. Melalui sebuah koalisi pengacara-pengacara internasional dari negara-negara yang warganya menjadi korban Israel disebut juga dengan *Lawyers for Justice*, IHH menginisiasi tuntutan hukum melawan Israel dan para penjahat perangnya.

4. Upaya Pembunuhan Duta Besar Turki di Israel dan Perdana Menteri Turki oleh Mossad Israel

Mossad adalah institut Intelijen dan Operasi khusus yang telah ditunjuk oleh Israel untuk mengumpulkan informasi, menganalisa intelijen, dan melakukan operasi rahasia khusus di luar perbatasannya. Dengan kata lain, Mossad adalah dinas keamanan luar negeri Israel. Mossad dibentuk pada tanggal 1 April 1951 oleh Perdana Menteri David Ben Gurion. Sebelumnya Mossad dikenal sebagai Lembaga Pusat Koordinasi dan Institut Pusat Intelijen dan keamanan.

Mossad telah diperluas ke berbagai bidang selama bertahun-tahun sejak berdirinya institut ini. Bidang-bidang yang paling menonjol di antaranya adalah: intelijen pengumpulan data perbatasan dengan luar Israel secara terselubung. Pencegahan pengembangan dan pengadaan senjata non-konvensional oleh negara-

¹⁸ IHH, *Goal Of the Foundation Article 3*, <<http://www.ihh.org.tr/anasayfa/en/>> diakses pada 17 Desember 2013.

negara yang bermusuhan, pencegahan tindakan teroris terhadap sasaran Israel di luar negeri, pengembangan dan pemeliharaan hubungan diplomatik rahasia dan khusus lainnya, pemulangan orang-orang yahudi dari negara yang tidak mengizinkan mereka beroperasi, strategi pembuatan intelijen politik dan operasional, serta perencanaan dan pelaksanaan operasi khusus di luar perbatasan Israel.

Dalam film *Valley of the Wolves: Palestine*, Duta Besar Turki di Israel terancam oleh rencana pembunuhan yang akan dilakukan oleh Mossad Israel. Namun berhasil digagalkan oleh anggota dinas keamanan nasional Turki yang turut dalam penyelidikan tim independen untuk mencari pembenaran di wilayah Palestina dan Israel.¹⁹ Sumber informasi yang mengabarkan berita terancamnya Duta Besar Turki tersebut merupakan orang yang terpercaya di Turki. Sumber tersebut juga menyebutkan bahwa pelaku dari rencana pembunuhan tersebut adalah beberapa sel Turki dan Partai Buruh Kurdistan (gerakan separatis di Turki yang juga berencana membunuh pemerintah Turki termasuk Erdogan).

Penyelidikan mengarahkan adanya keterlibatan dinas keamanan luar negeri Israel, Mossad. Informasi ini terungkap setelah keluarnya pernyataan di Tel Aviv (ibukota Israel) yang menyebutkan bahwa seorang pejabat tingkat tinggi Israel yaitu wakil Perdana Menteri Ayob Kara akan berangkat ke Ankara untuk melakukan pertemuan dengan pihak oposisi terhadap pihak Erdogan. Pimpinan politik Turki masih merahasiakan masalah ini karena alasan pertimbangan-pertimbangan politik dan keamanan.

Menanggapi informasi tentang rencana Mossad Israel yang akan melakukan operasi penculikan dan pembunuhan melalui Partai Buruh Kurdistan atau sel-sel Turki yang berhubungan dengan partai tersebut, Turki melakukan suatu kebijakan dalam rangka memperkuat dan revitalisasi peran dinas intelijen nasional Turki (MIT) untuk melindungi keamanan pejabat pemerintah dan keamanan nasional Turki serta melindungi lembaga pemerintahan yang membuat keputusan politik di Turki, seperti: Abdullah Gul selaku Presiden Turki, Erdogan selaku Perdana Menteri Turki dan Ahmed Davutoglu selaku menteri luar negeri Turki. Kebijakan tersebut adalah penunjukkan Hakan Fidan sebagai ketua dinas intelijen nasional Turki (MIT).

Pihak-pihak yang menjadi target Mossad adalah tokoh-tokoh Turki untuk menciptakan kekacauan negara dan menghilangkan pejabat Turki di Israel yang dianggapnya telah ikut mendukung tim independen dan sebagai aktor penyebab adanya agen rahasia yang memata-matai Israel termasuk dalam Mossad Israel.

Penolakan Israel Terhadap Film *Valley Of The Wolves: Palestine*

Pemerintah Israel mengaku menyesal atas jatuhnya korban dari penyerangan di kapal Mavi Marmara, namun mereka beralasan bahwa dilakukannya penyerangan adalah untuk pertahanan diri karena para penumpang Mavi Marmara telah

¹⁹ Krisman Purwoko, *Keamanan Turki Gagalkan Rencana Dinas Intelijen Israel Bunuh Dubes Turki*. <<http://www.republika.co.id/kanal/internasional/global/keamanan-turki-gagalkan-rencana-dinas-intelijen-israel-bunuh-dubes-turki>> diakses pada 17 Desember 2013.

melakukan penyerangan terhadap pasukan Israel. Akan tetapi untuk meredakan ketegangan, Israel kemudian melakukan penyelidikan bersama dua pengamat internasional terhadap penyerangan tersebut serta merenggangkan blokade terhadap Gaza dengan mengizinkan masuknya barang sipil ke wilayah tersebut.

Israel melalui Duta Besarnya, Gabby Levy, mengancam keras film *Valley of The Wolves: Palestine* karena dianggap mengandung pesan tersirat yang bisa menjadikan orang-orang akan berpahamkan anti-semit. Selain itu, Gabby Levy juga menyesalkan ketika film ini ditayangkan dalam Festival Film *Synchronization Date Night* bersamaan dengan diadakannya peringatan korban *Holocaust*.

Respon Beberapa Negara Terhadap Israel Pasca Film *Valley Of The Wolves: Palestine*

Dalam konvoi *Freedom Flotilla* terdapat hampir 40 negara anggota yang turut dalam aksi relawan untuk Palestina. Namun, film *Valley of the Wolves: Palestine* tidak dapat beredar secara meluas di kalangan internasional. Film yang dibuat oleh Turki dengan tujuan untuk menciptakan dukungan terhadap kemerdekaan Palestina dengan menuntut keadilan terhadap insiden kapal Mavi Marmara itu mendapat penolakan dari beberapa negara terutama Israel.

Terlepas dari hal itu, adapun negara yang sudah membuat penayangan di negaranya dan tidak perlu diragukan lagi bagaimana reaksi beberapa negara itu dalam menanggapi film *Valley of the Wolves: Palestine*, yang sebagian dari isinya menceritakan tentang serangan tentara Israel ke Kapal Mavi Marmara. Masyarakat internasional, khususnya negara-negara yang tergabung dalam aksi konvoi *Freedom Flotilla*, baik yang pro Israel maupun yang kontra dengan negara Yahudi tersebut, mengancam tindakan Israel. Faktor terlibatnya warga negara yang bersangkutan dalam insiden, baik yang menjadi korban ataupun pelaku, membuat negara-negara yang dulunya sering membela Israel menjadi berbalik arah menentang dan mengancam Israel. Pasca insiden di kapal Mavi Marmara dan dibuatnya film *Valley of the Wolves: Palestine* yang merupakan bentuk protes Turki terhadap Israel, masyarakat internasional pun membalikkan badan mereka dan bereaksi terhadap Israel. Aksi boikot pun dilakukan oleh negara-negara di dunia terhadap semua produk buatan Israel sebagai bentuk kecaman dan protes terhadap agresi militer Israel yang dilakukan kepada Palestina. Selain itu, persatuan kerjasama Turki mengumumkan embargo terhadap semua bentuk pembiayaan dari perusahaan Israel.

Banyaknya kecaman terhadap Israel terkait film *Valley of the Wolves: Palestine*, terdapat beberapa negara yang paling verbal dalam menggencarkan kutukan terhadap Israel. Beberapa dari negara itu adalah mereka yang menganggap pihak paling dirugikan dari serangan Israel, sementara beberapa negara lainnya adalah negara yang mengalami perubahan sikap, baik itu terhadap Israel maupun Palestina setelah terjadi Insiden Mavi Marmara dan setelah melihat kronologis dan isi cerita film *Valley of the Wolves: Palestine*. Berikut adalah pernyataan beberapa negara yang tergabung dalam aksi konvoi *Freedom Flotilla* tahun 2010.

1. Turki

Dalam kasus *Freedom Flotilla* khususnya Mavi Marmara, tidak ada yang berhak untuk menyalahkan atau merintangi segala tindakan ataupun sikap yang diambil Turki dalam menanggapi keputusan Israel menyerang konvoi bantuan kemanusiaan itu. Hal itu disebabkan oleh kapal Mavi Marmara yang menjadi pusat serangan, merupakan kapal berbendera Turki yang membawa penumpang terbanyak berkewarganegaraan Turki. Korban yang berjatuh pun, khususnya korban jiwa, sebagian besar adalah warga Turki. Dalam kasus Mavi Marmara, harga diri dan *bargaining position* dari pemerintah Turki seakan tidak diindahkan oleh pemerintah Israel. Terkait hal itu, tidak ada alasan lain bagi Turki untuk membuat film *Valley of the Wolves: Palestine* yang tujuannya adalah sebagai media untuk menciptakan dukungan untuk Palestina terutama terkait insiden penyerangan Israel di kapal Mavi Marmara yang lambat mendapat respon dari Pengadilan Pidana Internasional (ICC).

Warga negara Turki juga mendukung sikap perdana menteri mereka dan menunjukkan sikap frontal terhadap Israel. Pasca beredarnya film *Valley of the Wolves: Palestine* yang menceritakan penderitaan bangsa Palestina. Ribuan pengunjung rasa Turki menunjukkan kegeraman mereka dengan memprotes dan bergerak menuju konsulat Israel di Istanbul. Jargon-jargon anti Israel seperti “Mampus Israel” menggema di jalan-jalan besar sekitar konsulat Israel. Turki bahkan telah menarik duta besarnya dari Tel Aviv dan secara sepihak membatalkan rencana latihan militer bersama antara angkatan bersenjata kedua negara.²⁰ Hubungan bilateral dan perjanjian kerjasama militer yang telah terjalin sejak 1996 pun memburuk pasca serangan tersebut, terlebih lagi setelah protes Israel terhadap beredarnya film *Valley of the Wolves: Palestine*. Dalam pidatonya yang berapi-api, Perdana Menteri Recep Tayyip Erdogan menyalahkan serangan militer Israel sebagai “pembantaian berdarah” dan mendesak dunia untuk menghukum Israel atas pelanggaran hukum yang dilakukannya itu.²¹

2. Jerman

Jerman, sebagai negara yang selama ini dikenal selalu mendukung tindakan Israel di Palestina, Melalui Kanselirnya Angela Merkel, menegaskan bahwa, meskipun selama ini Jerman selalu mendukung Israel untuk mempertahankan diri, namun apa yang dilakukan Israel terhadap Palestina sudah diluar batas.²² Walaupun sebagian masyarakat Jerman mengecam film *Valley of the Wolves: Palestine* beredar di negaranya, namun pada akhirnya film itupun tetap di tayangkan di negara yang juga bermayoritas bangsa yahudi. Setelah penayangan film *Valley of the Wolves: Palestine*, Jerman juga mengecam Israel terkait tindakan brutalnya terhadap Palestina.

²⁰ Ana Almuedo, *New Turkish Foreign Policy Towards Middle East. European Institute of the Mediterranean*, September 2011: hlm. 26.

²¹ Harian Suara Karya, Edisi Kamis, 3 Juni 2010.

<<http://suarakarya.online/3/06/10>> diakses pada 16 November 2013.

²² Global Future Institute.Com/Dunia_kutuk-Israel,AS-Basa_Basi. Diakses pada 26 November 2013.

Hal itu juga dikarenakan sejak terjadinya peristiwa Mavi Marmara, Jerman menjadi sedikit lunak terhadap Palestina, melalui menterinya pula, Jerman berusaha untuk mengubah strategi politik Israel terhadap Gaza.

Sebelumnya, Jerman merasa bertanggung jawab untuk mendukung aksi “*Detterance*” Israel melalui jalan militer. Hal itu didasarkan pada beban moral dari sejarah masa lampau antara Nazi dan etnis Yahudi. Jika peristiwa *holocaust* benar-benar terjadi dan bukan sekedar konspirasi sejarah oleh pihak-pihak tertentu, maka sikap Jerman untuk membenarkan blokade Gaza dapat dimaklumi. Namun, karena aksi Israel sudah dianggap berlebihan dan dengan adanya faktor warga negara Jerman yang juga terlibat dalam insiden Mavi Marmara, maka Jerman untuk sejenak melupakan aksi politik etisnya dan berbalik untuk membela pengungsi Gaza yang selama tiga tahun lebih diperlakukan tidak adil oleh Israel. Jika berangkat dari sikap Jerman dalam merespon insiden Mavi Marmara dan juga tindakan Israel dalam film *Valley of the Wolves: Palestine*, dapat dilihat bahwa kebijakan Israel mengintervensi kapal bantuan kemanusiaan tersebut, memang telah melewati batas. Hal itu disebabkan oleh, negara pendukung politik luar negeri Israel seperti Jerman saja dapat bereaksi negatif terhadap Israel pasca kejadian tersebut.

3. Mesir

Di benua Afrika, Mesir merupakan negara islam terbesar yang juga masih menjalankan syariat Islam. Peran Mesir di Liga Arab juga tidak perlu diragukan lagi. Ketika tanah Palestina digrogoti invasi Israel, Mesir menjadi salah satu negara yang bersikap frontal. Keputusan Israel yang menyerang Mesir demi memperebutkan otoritas Sungai Nil pada tahun 1967 yang dikenal dengan konflik Arab-Israel, membuat Mesir semakin berpihak pada Palestina. Namun, sejak hadirnya Amerika Serikat yang melobi Mesir melalui Harry Kissinger untuk berdamai dengan Israel, membuat konflik kedua negara mereda. Hubungan diplomatis antara Israel pun ditandai dengan ditandatanganinya perjanjian *Camp David* pada 26 Maret 1979.

Sejak saat itu, hubungan Mesir-Israel menjadi terlewat dekat, sementara hubungan Mesir dengan Palestina menjadi renggang akibat terdapatnya perbedaan pendapat antara pemerintah Mesir dengan Hamas. Penolakan Hamas untuk bertemu dengan Mesir bahkan membuat negara gurun itu menyalahkan Hamas dan menganggapnya sebagai teroris yang berpotensi memicu konflik dengan Israel sehingga Mesirpun membenarkan blokade Gaza. Pada saat terjadinya Insiden Mavi Marmara pun, Mesir menolak untuk membuka Rafah sebagai jalur alternatif untuk menyalurkan bantuan kemanusiaan tersebut. Mesir bahkan tidak menerima relawan di deportasi ke negaranya, sehingga sebagian besar relawan yang ditawan oleh Israel, dideportasi ke Yordania.

Sikap Mesir terhadap Israel pasca serangan dalam aksi konvoi *Freedom Flotilla* pada Mei 2010 membuat Mesir menjadi negara yang lebih pro terhadap Palestina. Hal itu juga terkait dengan film *Valley of the Wolves: Palestine* yang begitu banyak menceritakan konflik dan kebrutalan serangan Israel terhadap Palestina. Mesir pada akhirnya seakan mulai mengaplikasikan konsep realis Machievelli yang menyatakan

bahwa, suatu negara hanya akan melakukan hubungan internasional terhadap negara lain jika dalam hubungan tersebut dapat memenuhi kepentingan nasional dari setiap negara, namun jika suatu negara berpotensi merintang hal tersebut maka negara yang bersangkutan dapat dengan sepihak memutuskan hubungan bilateral tersebut. Meskipun begitu, pada misi kemanusiaan *Flotilla II* yang berangkat 1 Juni 2011 lalu dari perairan internasional Cyprus, Mesir telah menyatakan kesediannya untuk membuka Rafah sebagai jalan masuk ke Gaza dan hal itu jelas membuktikan bahwa Mesir telah mengubah kebijakannya terhadap Palestina.

4. Amerika Serikat dan Uni Eropa

Amerika Serikat adalah salah satu negara yang dekat dengan Israel. Pada dasarnya, Amerika Serikat memiliki kepentingan pribadi (*self interest*) di Timur Tengah yang berkaitan dengan *low politics* (ekonomi) dan *high politics* (keamanan). Kepentingan keamanan Amerika Serikat disini adalah dalam menyebarkan hegemoninya di Timur Tengah. Sedangkan bagi Israel sendiri Amerika Serikat adalah *survival* karena Israel merupakan negara yang berada di lingkungan yang menentangnya sehingga membutuhkan dukungan penuh dari negara *super power* agar tetap bertahan. Akan tetapi, pasca insiden Mavi Marmara, terutama seperti yang dikisahkan dalam film *Valley of the Wolves: Palestine*, pihak Amerika Serikat justru menjadi sedikit menjauh dari Israel. Selain karena banyaknya warga Amerika Serikat yang berunjuk rasa turun ke jalan, Presiden Obama sendiri juga sangat menyayangkan kejadian itu karena beberapa dari relawan di kapal tersebut merupakan warga negara Amerika Serikat.

Sama seperti Amerika, kebanyakan negara anggota Uni Eropa juga merupakan sekutu bagi Israel. Namun setelah penayangan film *Valley of the Wolves: Palestine* pasca insiden Mavi Marmara hubungan Israel dengan negara-negara Uni Eropa pun menjadi renggang. Pemimpin-pemimpin Eropa memanggil duta besar Israel sesaat setelah tragedi Mavi Marmara dan masyarakatnya menyerukan boikot terhadap produk Israel. Terlebih lagi pada saat beredarnya film *Valley of the Wolves: Palestine*, sejumlah negara di Skandinavia seperti Denmark dan Norwegia membatalkan pesanan buah dari Israel. Hal serupa juga dilakukan oleh Yordania yang membatalkan berbagai bidang kerjasama terutama dalam bidang ekonomi yakni membatalkan pesanan hasil-hasil pertanian dari para petani Israel.²³ Hal itu tentunya menimbulkan kerugian yang besar bagi Israel.

Dari berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh beberapa negara Uni Eropa, penyebabnya tidak lain adalah bahwa sebagian dari relawan yang ikut dalam kapal Mavi Marmara juga merupakan warga Eropa yang menginginkan perdamaian di Timur Tengah. Pada 31 Mei 2011 pemerintah negara-negara Uni Eropa menggelar rapat mendadak untuk membahas insiden Mavi Marmara. Uni Eropa telah meminta

²³ _____, *Petani Israel Rugi Besar Akibat Gerakan Boikot*.

<<http://www.okezone.com/berita/dunia/petani-israel-rugi-besar-akibat-gerakan-boikot.htm>> diakses pada 15 November 2013.

klarifikasi Israel atas tindakan militernya yang menyebabkan kematian relawan kemanusiaan dalam kapal Mavi Marmara. Pada akhirnya, Uni Eropa pun mendesak Israel agar memperbolehkan misi bantuan kemanusiaan memasuki wilayah Palestina.

Simpulan

Propaganda merupakan salah satu bentuk *soft diplomasi* yang dilakukan oleh suatu negara untuk mempengaruhi negara lain. Tidak terkecuali propaganda yang dilakukan Turki terhadap Israel melalui film *Valley of the Wolves: Palestine* tahun 2011. Penulis membuat kesimpulan atas penelitian ini dalam beberapa poin. *Pertama*, Turki dan Israel adalah dua negara yang menjalin hubungan diplomatik dengan penuh dinamika yang dimulai pada tahun 1949. Keduanya memiliki pandangan yang sama terhadap Barat dan menganggap bahwa nilai-nilai demokratis dan pasar bebas yang diusung oleh Barat sebagai peluang dan mitra yang strategis dalam bekerjasama. Akibatnya, Turki dan Israel muncul sebagai negara yang memiliki hubungan yang cukup dinamis. Akan tetapi, pasca terpilihnya Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) di bawah Perdana Menteri Turki, Recep Tayyip Erdogan serta munculnya pergolakan politik di Timur Tengah menjadikan hubungan bilateral Turki dan Israel mulai menjadi tidak harmonis. Israel menganggap bahwa Turki merupakan ancaman yang dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan di negara-negara Arab.

Kedua, keputusan pemerintah Turki untuk memutuskan kerjasama militer dengan Israel pada tahun 2010 yang disebabkan oleh sikap arogansi Israel yang tidak bertanggungjawab dan meminta maaf atas penyerangan kapal Mavi Marmara dalam aksi konvoi *Freedom Flotilla*. Dalam hal ini, Turki menghentikan kerjasama yang meliputi penghentian suplai persenjataan militer, pembatalan pelatihan militer, penghentian pertukaran informasi intelijen, dan larangan penerbangan terhadap militer Israel. Kebijakan tersebut terkait dengan tewasnya 9 orang warga Turki dalam tragedi Mavi Marmara tahun 2010.

Ketiga, pasca menangnya partai AKP, Turki mulai melakukan pergeseran politik luar negerinya yang cenderung mengutamakan negara-negara regional Timur Tengah, salah satunya adalah terlibat dalam upaya perdamaian negara-negara sekawasan dan solidaritas untuk Palestina. Dalam hal ini, Turki memiliki banyak peran dalam usaha untuk kemerdekaan palestina. Turki telah banyak memberikan seruan kepada Israel untuk menghentikan invasinya terhadap Palestina, salah satunya adalah mengusut kembali tindakan Israel dalam pelanggaran HAM pada insiden kapal Mavi Marmara dengan melakukan gugatan atas kasus tersebut ke *International Criminal Court* atau Pengadilan Pidana Internasional (ICC) di Den Haag. Selain itu, Turki juga melakukan upaya pembebasan blokade Israel terhadap Jalur Gaza dan mengajukan Palestina sebagai keanggotaan penuh di PBB.

Keempat, pemerintah Turki merilis film *Valley of the Wolves: Palestine* yang bercerita tentang serangan tentara Israel ke kapal Mavi Marmara. Film itu dibuat oleh Pana Film sebagai *Production House* yang juga bekerja sama dengan pemerintah Turki terutama dalam peredaran film yang melewati batas-batas wilayah negara. Film *Valley Of The Wolves: Palestine* dianggap sebagai propaganda yang dilakukan oleh

Turki untuk memerangi Israel dan mendukung kemerdekaan atas bangsa Palestina, da merupakan sebuah aksi tindak lanjut Turki terhadap kasus Mavi Marmara yang banyak menewaskan bangsa Turki. Selain bangsa Turki, bangsa lain pun banyak yang menjadi korban atas serangan yang dilakukan oleh Israel terhadap salah satu aksi relawan yang termasuk dalam konvoi *Freedom Flotilla* untuk Palestina. Melalui film *Valley of the Wolves: Palestine*, Turki berusaha menggalang dukungan dari negara-negara yang terlibat dalam konvoi dan aksi relawan tersebut khususnya negara-negara Islam yang pro terhadap Palestina untuk mengecam keras Israel dan segera memberikan dukungan untuk kemerdekaan Palestina. Dibuatnya film *Valley of the Wolves: Palestine* juga tidak terlepas dari adanya kepentingan Turki terutama dalam kebijakannya yang mengorientasikan negara-negara Arab dan menciptakan pengaruh politik di Timur Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Acikel, F. (1996), "Kutsal Mazhmlugun" Psikopatolojisi, in *Toplum ve Bilim*, vol. 70, pp. 153.
- Bora, T. (1996), "Komplo Zihniyetinin Ornek Ulkesi Turkiye", *Birikim* vol. 90.pp 42.
- Connell, R. W, (1993), "The Big Picture: Masculinities in the recent World History", in *Theory and Society*, vol. 22. pp. 597-623.
- Ozmen, E. (2006), *Kafka'nın Paranoyası ya da Paranoid Zihniyet Dnyası*, *Birikim* vol. 204, pp. 67-72.

Buku :

- Almuedo, Ana., *New Turkish Foreign Policy Towards Middle East. European Institue of the Mediterranean*, September 2011: hlm. 26.
- Barkey, Henri J., *Turkish Foreign Policy and Middle East. CERl Strategy Papers*, 2011.
- Davutoglu, Ahmet., *Transformation of NATO and Turkey's Position. PERCEPTIONS*, 2011.
- Soelhi, Mohammad., *Propaganda: dalam Komunikasi Internasional*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2012).
- Washburn, Jennifer., 1998, *Power Bloc, Turkey and Israel Lock Arms*, *The Progressive Magazine*, New York.

Website :

- _____, *Delays Turkish Film*, *The Wall Street Journal*, 27 Januari 2011.
<<http://online.wsj.com/article/SB10001424052748704698004576103870274509168.html>> diakses pada 30 September 2013.
- _____, *Film Baru Turki Siap Bikin Gempar Israel*, 13 April 2012.

- <<http://www.bbc.com/berita/dunia/film-terbaru-turki-siap-bikin-gempar-israel.htm>> diakses pada 30 September 2013.
- _____, *Petani Israel Rugi Besar Akibat Gerakan Boikot*.
<<http://www.okezone.com/berita/dunia/petani-israel-rugi-besar-akibat-geraikan-boikot.htm>> diakses pada 15 November 2013.
- _____, *Turki Kisahkan Konflik Palestina-Israel*, 6 Maret 2010
<<http://www.suaramedia.com/eropa/2010/03/06/james-bond-turki-kisahkan-konflik-palestina-israel>> diakses pada 28 September 2013.
- _____, *Turki putuskan kerjasama pertahanan dengan Israel*, BBC Indonesia, 6 September 2011.
<http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/09/110906_turkeyisrael.shtml> diakses pada 30 September 2013.
- Abdul, Hasan Wahab, *Film Turki Terancam Batal Diedarkan*, 26 Januari 2011.
<<http://hasanabdulwahab.wordpress.com/2011/01/26/film-rambo-turki-kalahkan-tentara-israel-batal-diputar-di-jerman/>> diakses pada 11 Desember 2013.
- Ali, *Tentara Israel Dinyatakan Melanggar Hukum Internasional*.
<<http://www.hukumonline.com/berita/baca/it4c9d70e406c71/tentara-israel-dinyatakan-melanggar-hukum-internasional>> diakses pada 30 November 2013.
- Global Future Institute.Com/Dunia_kutuk-Israel,AS-Basa_Basi. Diakses pada 26 November 2013.
- Harian Republik, Edisi Kamis 3 Juni 2010.hlm.4.
<<http://harianrepublik.com/3/06/10>> diakses pada 16 November 2013.
- Harian Suara Karya, Edisi Kamis, 3 Juni 2010.
<<http://suarakarya.online/3/06/10>> diakses pada 16 November 2013.
- Hurriyet. (January 13, 2010). *Kurtlar vadisi Filistin geliyor*.Retrieved from
<<http://hurarsiv.hurriyet.com.tr/goster/ShowNew.aspx?id=13463759>>
Diakses pada 30 September 2013.
- IHH, *Goal Of the Foundation Article 3*,<<http://www.ihh.org.tr/anasayfa/en/>> diakses pada 17 Desember 2013.
- Purwoko, Krisman., *Keamanan Turki Gagalkan Rencana Dinas Intelijen Israel Bunuh Dubes Turki*.
<<http://www.republika.co.id/kanal/internasional/global/keamanan-turki-gagalkan-rencana-dinas-intelijen-israel-bunuh-dubes-turki>> diakses pada 17 Desember 2013.
- Suprayogi, Arwibowo., *Israel Langgar HAM Dalam Serangan Kapal Bantuan*.
<<http://berita.liputan6.com/luarnegeri/201009/297712/isral-langgar-ham-dalam-serangan-kapal-bantuan>> diakses pada 17 Desember 2013.